

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan interior asrama sebagai hunian lansia dilakukan dengan pendekatan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup penghuni melalui integrasi aspek fisik, psikologis, dan sosial. Berdasarkan proses analisis, eksplorasi alternatif *layout*, hingga pengembangan rancangan akhir, dapat disimpulkan bahwa pendekatan desain yang digunakan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Permasalahan utama terkait kurang optimalnya kualitas ruang, baik dari segi kenyamanan, keteraturan fungsi, maupun pengalaman ruang, direspon melalui penerapan konsep *Healing Environment* yang diterjemahkan ke dalam pengolahan elemen interior, seperti pencahayaan alami, material alami, pengendalian akustik, serta pemilihan warna yang menenangkan. Pendekatan ini menghasilkan suasana ruang yang lebih hangat, tidak kaku, dan mendekati karakter hunian domestik, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan psikologis penghuni.

Selain itu, penerapan sistem klaster dalam pengorganisasian ruang menjadi strategi utama dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan personal dan interaksi sosial. Melalui pembagian ruang ke dalam skala privat, semi-privat, dan publik, penghuni diberikan fleksibilitas dalam menentukan tingkat keterlibatan terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini memungkinkan terciptanya pengalaman ruang yang lebih adaptif dan tidak memaksakan pola interaksi tertentu.

Pengembangan ruang-ruang utama seperti kamar tidur, *lounge* klaster, *workshop*, serta ruang tenang/perpustakaan menunjukkan bahwa setiap ruang memiliki peran spesifik dalam mendukung aktivitas dan kebutuhan lansia. Kamar tidur memberikan ruang pemulihan yang bersifat personal, *lounge* klaster mendorong interaksi dalam skala kecil, *workshop* mendukung aktivitas produktif dan stimulasi kognitif, sementara ruang tenang menyediakan kondisi untuk relaksasi mental.

Secara keseluruhan, rancangan ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan interior memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lansia. Dengan mengintegrasikan prinsip desain yang berorientasi pada pengguna, rancangan mampu menciptakan lingkungan hunian yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mendukung kenyamanan emosional, keterhubungan sosial, serta aktivitas yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari penghuni.

6.2 Saran

Berdasarkan proses perancangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Pengembangan desain berbasis kebutuhan individu

Rancangan yang dihasilkan masih berada pada skala umum, sehingga pengembangan selanjutnya dapat lebih difokuskan pada kebutuhan spesifik individu lansia, seperti kondisi kesehatan tertentu atau preferensi personal.

2. Pendalaman aspek teknis dan implementasi

Studi ini masih terbatas pada perancangan konseptual dan visualisasi, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut pada aspek teknis, seperti detail konstruksi, sistem utilitas, serta standar keamanan yang lebih rinci.

3. Integrasi teknologi dalam desain

Penggunaan teknologi, seperti *smart lighting* atau sistem *monitoring* kesehatan, belum diintegrasikan secara mendalam dalam rancangan ini. Hal tersebut dapat menjadi potensi pengembangan untuk meningkatkan kualitas hunian lansia di masa depan.

4. Evaluasi pasca-implementasi (*post-occupancy evaluation*)

Untuk mengetahui efektivitas desain secara nyata, diperlukan studi lanjutan berupa evaluasi setelah ruang digunakan, guna melihat sejauh mana rancangan mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara aktual.

5. Pengembangan konsep pada konteks yang lebih luas

Konsep yang digunakan dalam perancangan ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada jenis fasilitas lain, seperti panti rehabilitasi atau hunian lansia berbasis komunitas, dengan penyesuaian terhadap konteks dan kebutuhan pengguna.

6.3 Keterbatasan Penelitian dan Perancangan

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil perancangan, antara lain:

- Keterbatasan data lapangan yang bersifat detail, terutama terkait perilaku pengguna secara spesifik
- Fokus perancangan yang lebih menitikberatkan pada aspek interior, sehingga belum mencakup integrasi secara menyeluruh dengan aspek arsitektural dan lingkungan luar

Keterbatasan ini menjadi peluang untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut, sehingga desain yang dihasilkan dapat semakin optimal dan aplikatif di masa mendatang.